

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas III B pokok bahasan Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Think Pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas III B pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung selanjutnya juga dibahas pada bab ini, terdiri dari kegiatan pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus penelitian.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober 2016 dilaksanakan seminar proposal, dan dilanjutkan menemui kepala jurusan PGMI untuk mendapatkan tanda tangan berita acara seminar proposal sebagai bukti telah melaksanakan seminar proposal. Kemudian peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas dengan persetujuan pembimbing. Setelah

mendapatkan surat penelitian itu, pada hari Kamis 01 Desember 2016 saya berkunjung ke MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut dan mengadakan pertemuan dengan Ibu Dra.Wiwik Sri Lestari, MM selaku kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti meminta ijin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Disampaikan pula bahwa subjek penelitian adalah kelas III B untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and share* (TPS).

Hasil dari pertemuan tersebut adalah, bahwa Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut tersebut. Selanjutnya kepala madrasah mempertemukan peneliti dengan guru kelas III B yaitu Ibu Lailatul Hidayah S.Pd.I. Lailatul Hidayah S.Pd.I sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah yang akan diambil.

Sesuai dengan saran kepala Madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui Bu Laila. Pada pertemuan tersebut peneliti kembali menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Kemudian, peneliti meminjam buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang akan digunakan sebagai

referensi dalam penelitian, sekaligus juga berdiskusi dengan guru kelas tiga mengenai gambaran umum peserta didik kelas tiga terkait jumlah peserta didik, kondisi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III B seluruhnya adalah 21 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan akan mengadakan *pree test* di awal pertemuan, akan tetapi guru kelas menyarankan agar *pree test* tersebut dititipkan kepada guru kelas dengan alasan akan diselingkan pada jam kosong sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk kelas III B. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III B diajarkan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at jam ke 5-6 atau pukul 09.50-11.00 WIB dalam waktu 2 jam pelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada umumnya.

Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar peserta didik. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi peserta didik.

Pertemuan dengan guru kelas III B peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi semester 2 pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW sudah pernah diajarkan dan peneliti hanya melakukan penelitian pada pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pembelajaran *Think Pair and Share*

(TPS) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut ini adalah kutipan

hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III:

- P :“Bagaimana kondisi kelas III B ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?”
- G: “Awal mulanya peserta didik menerima pelajaran dengan antusias, namun lama kelamaan mulai bosan dan beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya .”
- P: “Apa kendala dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?”
- G: “Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kurang bersemangat dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.”
- P: “Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pernahkah Ibu menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)?”
- G: “belum pernah, namun selama ini kami menerapkan metode ceramah.”
- P: “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III B pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?”
- G: “Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III B belum bisa dikatakan baik. Ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebenarnya materi telah disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal masih ada peserta didik yang belum tepat.”

Dari hasil Tanya jawab dengan guru kelas III B, peneliti dan teman sejawat dapat mengetahui beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu diperbaiki, sehingga hasil belajar mereka bisa memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam metode pembelajaran ini selain berfikir sendiri, peserta didik juga melakukan diskusi dengan teman sebangkunya mengenai persoalan yang diajukan oleh guru. Setelah didiskusikan dengan teman sebangku, peserta didik juga diberi kesempatan

menyampaikan hasil diskusinya dengan teman-teman lainnya. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru dan peserta didik disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Jum'at Tanggal 6 Januari 2017 melakukan tes awal (*pre test*). Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja peserta didik dll.

Hari Jum'at Tanggal 6 Januari 2017 pukul 09.50-10.20 WIB peserta didik mengikuti *pree test* yang dipandu oleh guru kelas. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III B yang sedang mengikuti *pree test*. Peserta *pre test* berjumlah 21 orang kelas III B. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai nilai awal peserta didik nantinya. *Pre test* berlangsung selama 30 menit dengan tertib dan lancar.

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW kelas III B dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test* Peserta didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	A F T S	P	49		√
2	A R W	L	30		√
3	D M K	P	35		√
4	F N	P	31		√
5	I R Y	P	57		√
6	M. F R	L	20		√
7	M. B A	L	47		√
8	M. K R	L	19		√
9	M. R T M	L	52		√
10	M. R R F	L	66		√
11	M. R A	L	47		√
12	M L	P	14		√
13	N U H S	P	69		√
14	P P H	L	43		√
15	R M T	P	32		√
16	R A N	L	40		√
17	S S F	P	39		√
18	S K A	P	65		√
19	Y Z A	P	81	√	
20	D S R	L	81	√	
21	A J F A	L	81	√	
Total Skor			998		
Rata-rata			47,52		
Jumlah peserta didik keseluruhan			21		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			3		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			18		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-		
Persentase ketuntasan			14,28%		

Sumber : Hasil *pre test*

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Peserta didik *Pre Test*

Dari hasil tes awal pada tabel dan gambar diagram diatas menunjukkan belum maksimalnya nilai yang didapat pada mata pelajaran SKI khususnya pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 14% atau sebanyak 3 anak. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 86% atau sebanyak 18 anak. Rata-rata tersebut belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam mengadakan penelitian pada materi Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan melakukan koordinasi dengan guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III B dan teman sejawat.

b. Kegiatan pelaksanaan tindakan

1. Paparan data siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 13 dan 14 Januari 2017. Pertemuan pertama kegiatannya berupa tentang penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test I*. Adapun materi yang akan diajarkan pada siklus I ini adalah tentang Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Penelitian pada siklus I ini diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Dalam penelitian ini perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi : 1) mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan materi, 2) menentukan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, 3) menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 5) membuat lembar kerja peserta didik terkait dengan metode *Think Pair and Share*, 6) membuat soal post test siklus

1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, 7) membuat lembar observasi peneliti untuk mempermudah guru dalam mengawasi peneliti di dalam menyampaikan pembelajaran dan lembar observasi peserta didik untuk mempermudah peneliti dalam mengamati kegiatan peserta didik.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.50-11.00 WIB selama 70 menit. Kegiatan pada pertemuan pertama ini dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Alokasi waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan ini adalah selama 5 menit. Sebelum memulai kegiatan, peserta didik sudah didalam kelas dan siap menerima pelajaran. Peneliti memasuki ruang kelas langsung mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk do'a bersama. Peneliti melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dengan cara menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir dan alasannya. Ternyata ada satu peserta didik yang tidak

masuk sekolah karena sakit. Kemudian peneliti memberikan motivasi berupa “tepuk semangat” dengan variasi gerakan tertentu dan dilanjutkan dengan menginformasikan pelajaran yang akan disampaikan beserta tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit. Peneliti meminta peserta didik untuk membaca materi tentang “Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW” dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami berkaitan dengan materi tentang Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW, dan peneliti memberikan penguatan berupa penjelasan tentang materi yang ditanyakan peserta didik.

Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya. Akhirnya terbentuklah kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar pembagian kelompok siklus I.

Kelompok	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
I	1. Della 2. Nikmah	P
II	1. Rozikin 2. Bustnul	L
III	1. Reyhan 2. Muji	L dan P
IV	1. Pandu 2. Daffa	L
V	1. Azkiya 2. Rizki	L
VI	1. Rifqi 2. Reza	L
VII	1. Fajri 2. Iqlima	L dan P

Lanjutan Tabel 4.2

Kelompok	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
VIII	1. Sofya 2. Ratih	P
IX	1. Salma 2. Salsa	P
X	1. Nida' 2. Yuni	P

Setelah peserta didik membentuk kelompok dengan teman sebangkunya, peneliti membagikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan jawabannya. Namun sebelum peserta didik mengerjakan lembar kerja, terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara berdiskusi yang baik dengan menggunakan metode *Think Pair and Share*. Awalnya peserta didik memikirkan dan mengerjakan jawaban dari pertanyaan soal tersebut secara individu terlebih dahulu, setelah itu peserta didik bersama kelompoknya menyiapkan diri untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kemudian peserta didik secara berkelompok mendiskusikan jawabannya dan saling bertukar pendapat. Pada saat peserta didik sedang berdiskusi, peneliti berkeliling ruang untuk memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi. Setelah masing-masing kelompok secara

bergiliran telah selesai mempresentasikan hasil kerjanya, selanjutnya peneliti memberikan penguatan berupa penjelasan atas tanggapan dari peserta didik. Berdasarkan dari kegiatan diskusi kelompok tersebut maka diperoleh hasil sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar hasil diskusi kelompok siklus I.

Kelompok	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai
I	1. Della 2. Nikmah	P	95
II	1. Rozikin 2. Bustnul	L	80
III	1. Reyhan 2. Muji	L dan P	60
IV	1. Pandu 2. Daffa	L	60
V	1. Azkiya 2. Rizki	L	60
VI	1. Rifqi 2. Reza	L	75
VII	1. Fajri 2. Iqlima	L dan P	80
VIII	1. Sofya 2. Ratih	P	80
IX	1. Salma 2. Salsa	P	80
X	1. Nida' 2. Yuni	P	100

Sumber: Hasil nilai diskusi kelompok

Berdasarkan tabel dari nilai diskusi kelompok diatas, ada beberapa kelompok yang mendapatkan nilai cukup baik. Peneliti memotivasi semua kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya dalam berdiskusi di pertemuan selanjutnya.

Kegiatan Akhir

Durasi waktu yang digunakan pada kegiatan akhir ini selama 5 menit. Pada kegiatan akhir ini peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta menyampaikan pesan moral dengan bijak yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti menyampaikan pada peserta didik supaya belajar di rumah karena pada pertemuan mendatang akan dilaksanakan kegiatan berupa post test 1. Akhir dari rangkaian kegiatan hari ini yaitu peneliti dan peserta didik memanjatkan do'a bersama.

(1) Pertemuan II

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017 jam ke pertama pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan langkah pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan awal

Waktu yang digunakan pada kegiatan awal ini selama 5 menit. Peserta sudah berada di dalam kelas dan siap menerima pelajaran. Peneliti memasuki ruang kelas dan langsung memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian peneliti melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen kehadiran peserta didik, ternyata ada 1 peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit. Peneliti memberikan motivasi berupa “Tepuk

semangat” dengan variasi gerakan tertentu. Selanjutnya peneliti menginformasikan pelajaran yang akan disampaikan pada hari ini beserta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Alokasi waktu pada kegiatan inti selama 60 menit. Peneliti mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan ke-1 dahulu dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk duduk yang rapi karena akan dilakukan *post test 1*. Peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja. Peserta didik diharapkan dapat mengerjakan soal secara individu. Peneliti membagikan lembar *post test 1* kepada peserta didik. Peserta didik mengerjakan *post test 1* secara individu. Peneliti berkeliling mengawasi sambil mengamati peserta didik yang sedang mengerjakan *post test 1*. Setelah selesai mengerjakan, peneliti menginformasikan pada peserta didik untuk menukarkan lembar *post test 1* untuk dikoreksi bersama sama. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan berupa penjelasan terkait dengan materi *post test 1*.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 6 menit. Peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini dan menyampaikan

pesan moral yang dapat. Guru memberikan tugas rumah pada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya. Bersama-sama guru dan peserta didik membaca do'a tanda kegiatan sudah selesai.

c). Tahap Pengamatan Tindakan (*Observasi*)

Tahap pengamatan tindakan/ observasi adalah tahap dimana mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar. Pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran SKI. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman obsevasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dan guru kelas. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Pengamat			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	A, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	5	A, b, c, d

Lanjutan Tabel 4.4

Pengamat			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
	3. Memberikan motivasi belajar	4	A, b, d
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	A, b, c, d
INTI	1. Menyampaikan materi	4	A, c, d
	2. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja (<i>Think</i>)	4	A, c, d
	3. Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	5	A, b, c, d
	4. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan lembar kerja	4	A, c, d
	5. Meminta pasangan untuk mempersentaskan hasil kerjanya di depan kelas (<i>share</i>)	5	A, b, c, d
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4	B, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	A, b, c, d
Jumlah Skor		50	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		90	
Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus I

Hasil kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{50}{55} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
< 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 90. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **Sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Pengamat			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	A, b, c, d
	1. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c
	2. Memperhatikan penjelasan materi	4	A, c, d
INTI	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi	4	A, c, d
	2. Peserta didik memahami dan mengerjakan lembar kerja (<i>think</i>)	4	A, b, d
	3. Peserta didik berpasangan dan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	4	A, b, c
	4. Dibimbing dan diarahkan masing-masing pasangan mengerjakan tugas.	5	A, b, c, d
	5. Pasangan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. (<i>share</i>)	4	A, b, d
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4	B, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	B, c, d
Jumlah Skor		42	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		84	
Kriteria Keberhasilan		Baik	

Sumber: Hasil obsevasi Peserta Didik siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang

diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 84. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta Didik Setelah Pembelajaran

Demi mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Wawancara juga bertujuan untuk memperoleh masukan dan saran agar proses siklus II menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pertemuan kedua selesai. Subjek wawancara terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016 setelah pertemuan kedua dalam siklus I selesai. Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat :

Peneliti : Bagaimana dengan proses pembelajaran yang saya lakukan tadi Bu?

- Observer I : Lumayan bagus Bu... dengan suara yang lantang dan menguasai materi, mekipun masih ada murid yang bercanda sendiri waktu diterangkan materi dan penggunaan waktunya tolong dikondisikan lagi Bu.
- Observer II : Bagus Bu.. tapi peserta didiknya masih ada yang kurang berani bertanya.
- Peneliti : Bagaimana dalam penerapan metodenya Bu?
- Observer I : Sudah bagus Bu, semua sudah sesuai dengan RPP dan murid-murid juga berpartisipasi dalam membentuk kelompok. Untuk lembar kerjanya tolog diperjelas lagi Bu peserta didi tadi yang masih kebingungan.
- Peneliti : Kemudian bagaimana dengan peserta didiknya Bu?
- Observer I : Peserta didik agak ditegasi lagi Bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Apalagi waktu kerja kelompok itu masih ada yang menyontek kelompok lain, dan ada juga yang masih mengerjakan individual.
- Observer II : Tadi itu masih ada juga yang bercanda waktu kerja kelompok..
- Peneliti : Untuk pembelajaran selanjutnya bagaimana Bu?
- Observer I : Begini Bu, lebih baik njenengan beri waktu anak-anak membaca materi biar waktunya itu pas atau sesuai Bu, terus waktu kerja kelompoknya juga begitu njenengan kasih waktu supaya anak-anak itu tidak bercanda dan mengerjaka sendiri serta menyotek waktu kelompokan dan bisa juga njenengan kasih reward untuk beberapa kelompok pertama yang maju kedepan.

Wawancara dengan Peserta didik

Wawancara bersama 2 peseta didik secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan peserta didik Sofya (S), dan Bustanul (B). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 14 Januari 2016. Cuplikan wawancara dengan peserta didik.

- Peneliti : Kalian tadi senang gak saat ibu ngajar dikelas?
- (S) dan (B) : Senang Bu.
- Peneliti : Apa yang membuat kalian senang?
- (S) dan (B) : Waktu kelompokan Bu, ngerjakan tugasnya bersama gak sendiri-sendiri.
- Peneliti : Lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar?

- (B) : Ada Bu, temen-temen suka ramai sendiri dikelas pada saat guru menerangkan, jadi mengganggu pikiran Bu.
 (S) : Iya lo bu, teman-teman itu rame sendiri.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih memanfaatkan waktu dengan baik; (b) lebih mengkondisikan peserta didik dalam kegiatan kelompok agar tidak menyontek kelompok lain; (c) peserta didik masih kurang aktif dalam tanya jawab; (d) peserta didik masih ada yang mengerjakan secara individual (e) peserta didik terlihat senang mengikuti proses pembelajaran; (f) peserta didik belum jelas dengan perintah lembar kerja; (g) lebih jelas lagi dalam penyampaian perintah lembar kerja; (h) masih terlihat beberapa peserta didik yang becanda waktu berkelompok; (i) dan peserta didik sebagian tidak menyimpulkan kegiatan belajar secara bersama-sama.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, wawancara peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) Dirasa peneliti kurang maksimal saat penyampaian tujuan pembelajaran.

- (b) Masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- (c) Suasana masih gaduh waktu peneliti menerangkan materi
- (d) Peserta didik kurang aktif bertanya.
- (e) Peneliti kurang jelas dalam menyampaikan perintah lembar kerja
- (f) Masih ada peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan teman sebangkunya.
- (g) Peserta didik saling berebutan untuk presentasi di depan kelas.
- (h) Pada waktu kegiatan akhir pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang bertanya dengan temannya karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*post test* I) Peserta didik Siklus I

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi lewat metode *Think Pair and Share* pada pertemuan kedua. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Soal *post test* terdiri dari 5 butir soal uraian. Jawaban yang benar bernilai 20 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabanya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : Bilangan Tetap

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Data Hasil test (*post test I*) Siklus I

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	A F T S	P	85	√	
2	A R W	L	80	√	
3	D M K	P	57		√
4	F N	P	55		√
5	I R Y	P	75	√	
6	M. F R	L	65		√
7	M. B A	L	90	√	
8	M. K R	L	60		√
9	M. R T M	L	80	√	
10	M. R R F	L	100	√	
11	M. R A	L	60		√
12	M L	P	40		√
13	N U H S	P	80	√	
14	P P H	L	90	√	
15	R M T	P	70	√	
16	R A N	L	S	-	-
17	S S F	P	65		√
18	S K A	P	100	√	
19	Y Z A	P	70	√	
20	D S R	L	65		√
21	A J F A	L	55		√
Total Skor			1442		
Rata-rata			72,1		
Jumlah peserta didik keseluruhan			21		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			11		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1		
Persentase ketuntasan			55 %		

Sumber : Hasil Tes Akhir (*post test I*)

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus I dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta didik *Post test I*



Berdasarkan *Post Test I* yang dilakukan pada pertemuan kedua Siklus 1 ada peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 72,1 yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 47,52. Dari peserta didik yang berjumlah 21 orang, yang bisa melakukan *post test I* adalah 20 peserta didik. Satu dari mereka tidak mengikuti *post test* karena peserta didik itu sakit dan tidak bisa masuk sekolah. Diketahui 11 peserta didik atau 55% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 9 peserta didik atau 45% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial

dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri¹.

Presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Presentase ketuntasan

$$(P) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$(P) = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 14,28 (*pre test*) menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 55 % (*post test* siklus I). Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 55% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

d. Refleksi I

Yang dimaksud dengan refleksi mengingat kembali segala tindakan yang telah dicatat didalam penelitian. Kegiatan refleksi digunakan

¹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 101

untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan dan hasil *post test 1* diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal yaitu 47,52 meningkat menjadi 72,1. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 55% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75 %.
- (2) Peserta didik masih kurang bekerja sama dalam berkelompok.
- (3) Peserta didik kurang aktif dalam bertanya
- (4) Pada waktu akan presentasi masih ada yang berebut untuk maju kedepan .
- (5) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (6) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (a) peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran SKI (b) peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, dalam mengerjakan soal tes maupun berkelompok

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain: (a) peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS); (b) peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami; (c) peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan memberi motivasi peserta didik agar lebih memperhatikan dalam pembelajaran dan aktif bertanya; (d) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Uraian diatas, secara umum pada siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar SKI peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus I ini dengan cara menjelaskan kemudahan dan

manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Tabel 4.8 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

NO	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta belum menguasai sepenuhnya	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai se penuhnya
2	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Upaya yang akan dilakukan peneliti mengkondisikan kelas dengan baik dan menarik sehingga peserta didik tertarik dan aktif
3	Masih ada peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya.	Memotivasi agar mau ekerja samadengankelompoknya. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4	Masih ada peserta didik yang menyotek temannya	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.

2. Paparan data siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakandari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan siklus II akan dilaksanakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), sekaligus akan dilaksanakan *post test* II. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Penelitian pada siklus II ini diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Dalam penelitian ini perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi : 1) mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan materi, 2) menentukan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, 3) menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 5) membuat lembar kerja peserta didik terkait dengan metode *Think Pair and Share*, 6) membuat soal post test siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, 7) membuat lembar observasi peneliti untuk mempermudah guru dalam mengawasi peneliti di dalam menyampaikan pembelajaran dan lembar observasi peserta didik untuk mempermudah peneliti dalam mengamati kegiatan peserta didik.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.50-11.00 WIB selama 70 menit. Pelaksanaan tindakan ada 1 pertemuan. Penjelasan tersebut sebagai berikut:

Kegiatan awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal

pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Peneliti melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dengan cara menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir dan alasannya. Masih sama dengan pertemuan yang lalu ternyata ada satu peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit. Kemudian peneliti memberikan motivasi berupa “tepuk semangat” dengan variasi gerakan tertentu dan dilanjutkan dengan menginformasikan pelajaran yang akan disampaikan beserta tujuannya.

Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti mengulas sedikit tentang materi yang kemarin diberikan. Ada beberapa peserta didik yang masih ingat dan beberapa peserta didik yang lupa.

Kegiatan inti

Alokasi waktu pada kegiatan ini 60 menit. Hampir sama dengan dengan kegiatan siklus I, dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku tentang “Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW” selama 5 menit. Setelah selesai membaca materi peneliti memberi kesempatan pada peserta didik tentang materi yang belum jelas. Ada beberapa peserta didik yang bertanya tentang materi disitu peneliti dan peserta didik melakukan tanya jawab dan dilanjutkan dengan peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan.

Selesai memberi penjelasan peneliti meminta peserta didik untuk berkelompok dengan teman sebangkunya. Mendengar hal tersebut peserta didik merasa senang dan bersorak “hore”. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar kerja untuk kelompok dan dibagikan pada pesertadidik. Sebelum peserta didik mendiskusikan lembar kerja peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara bagaimana mengerjakan lembar kerja tersebut dengan menggunakan metode *Think Pair and Share*.

Tahap-pertahap dijelaskan oleh peneliti: pertama peserta didik harus memikirkan jawaban pada lembar kerja tersebut secara mandiri terlebih dahulu (*Think*), setelah selesai peserta didik secara berpasangan bertukar pikiran tentang jawabannya atau mendiskusikan jawabannya (*Pair*) dan setelah selesai perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempersentasikan jawabannya pada teman-teman yang lain (*Share*). Dalam mengerjakan tugas ini diberikan waktu 10 menit, bagi enam pertama yang selesai langsung maju di depan kelas dan akan mendapatkan reward dari peneliti.

Setelah selesai peneliti menjelaskan tata cara berdiskusi, peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan jawabannya selama 10 menit. Peneliti berkeliling untuk mengontrol kelompok dan memantau kelompok apabila ada yang mengalami kesulitan. Pada waktu kurang dua menit lagi peneliti mulai menghitung dan peserta didik mulai bersorak “ belum Bu” dan ada yang bersorak “sudah Bu”.

Peneliti belum selesai menghitung sudah ada peserta didik yang maju untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Peneliti memberi kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan pada kelompok yang prsentasi dan kelompok yang presentasi merespon dengan baik. Setelah ada beberapa kelompok yang maju peneliti memberikan penguatan tentang jawaban tersebut berupa penjelasan. Berdasarkan dari kegiatan diskusi kelompok tersebut maka diperoleh hasil sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Daftar hasil diskusi kelompok siklus II.

Kelompok	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai
I	1. Della 2. Nikmah	P	100
II	1. Rozikin 2. Bustnul	L	100
III	1. Reyhan 2. Muji	L dan P	90
IV	1. Pandu 2. Daffa	L	95
V	1. Azkiya 2. Rizki	L	90
VI	1. Rifqi 2. Reza	L	100
VII	1. Fajri 2. Iqlima	L dan P	100
VIII	1. Yuny 2. Ratih	P	100
IX	1. Sofya 2. Salsa	P	100
X	1. Nida' 2. Salsa	P	95

Sumber: Hasil nilai diskusi kelompok

Berdasarkan tabel dari nilai diskusi kelompok diatas, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Setelah selesai, peneliti meminta peserta didik untuk memasukkan buku tulis maupun buku paket kedalam tasnya dan hanya pensil yang ada di atas meja. Peneliti membagikan lembar *post test II* pada peserta didik dan berharap agar peserta didik mengerjakan soal *post test II* dengan mandiri, tidak ada yang menyontek. Disamping itu peneliti berkeliling memantau peserta didik yang melaksanakan *post test II*. Setelah selesai mengerjakan *post test II* peneliti menginformasikan agar ditukar dengan teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama-sama. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan berupa penjelasan.

Kegiatan Akhir

Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pada kegiatan ini. Dan peneliti berpesan pada peserta didik untuk giat belajar. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pertemuan penelitian telah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75 % dari jumlah peserta didik satu kelas. Peneliti mengucapkan terimakasih pada peserta didik, dan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c). Tahap Pengamatan Tindakan (*Observasi*)

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat dan guru kelas III B. Observer ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi.

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dan guru kelas. Sama seperti dengan siklus I. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Pengamat			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	A, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	5	A, b, c, d
	3. Memberikan motivasi belajar	5	A, b, c, d
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	A, b, c, d
INTI	1. Menyampaikan materi	5	A, b, c, d
	2. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja (<i>Think</i>)	4	A, c, d
	3. Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	4	B, c, d
	4. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan lembar kerja	5	A, b, c, d
	5. Meminta pasangan untuk mempersentaskan hasil kerjanya di depan kelas (<i>share</i>)	5	A, b, c, d

Lanjutan Tabel 4.10

Pengamat			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	5	A, b, c, d
	2. Mengakhiri pebelajaran	5	A, b, c, d
Jumlah Skor		53	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		96,36%	
Kriteria Keberhasilan		Sangat baik	

Sumber: Hasil obsevasi peneliti siklus I

Hasil kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{53}{55} \times 100\% = 96,36\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
< 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 90% (**Baik**), sedangkan siklus II adalah 96,36 % (**Sangat Baik**)

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Pengamat			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	A, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	4	A, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	A, c, d
INTI	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi	5	A, b, c, d
	2. Peserta didik memahami dan mengerjakan lembar kerja (<i>think</i>)	5	A, b, c, d
	3. Peserta didik berpasangan dan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	5	A, b, c, d
	4. Dibimbing dan diarahkan masing-masing pasangan mengerjakan tugas.	5	A, b, c, d
	5. Pasangan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. (<i>share</i>)	5	A, b, c, d
AKHIR	3. Melakukan evaluasi	5	A, b, c, d
	4. Mengakhiri pembelajaran	5	A, b, c, d
Jumlah Skor		48	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		96%	
Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik	

Sumber: Hasil obsevasi Peserta Didik siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 84 % (**Baik**) sedangkan siklus II adalah 96 % (**Sangat Baik**).

(3) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta Didik Setelah Pembelajaran

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan *post tes II* selesai. Subjek wawancara terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2017 setelah pertemuan siklus II selesai. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat.

- Peneliti : Bagaimana dengan proses pembelajaran tadi Bu ?
 Observer I : Sudah bagus Bu, sesuai dengan rencana, dan anak-anak juga aktif tadi ketika pembelajaran berlangsung dan sudah tidak berebutan untuk maju di depan kelas.
 Observer II : Iya betul yang dikatan Bu Laila, pembelajarannya sudah aktif Bu dan tadi saya lihat peserta didik mengerjakannya dengan serius tidak bercanda lagi.
 Peneliti : Tapi masih ada satu peserta didik Bu yang belum mencapai KKM. Itu bagaimana Bu ?
 Observer I : Anak itu memang begitu Bu dia lemah, memang itu perlu bimbngan yag khusus.
 Peneliti : Iya Bu, terima kasih atas bimbingannya
 Observer I : Iya Bu, Sama-sama

Wawancara dengan Peserta didik

Wawancara dilaksanakan setelah pertemuan siklus II selesai hal ini dilakukan waktu istirahat. Dan peserta didik yang diajak wawancara masih sama dengan yang siklus I yakni Sofya (S) dan Bustanul (B).

berikut cuplikan wawancara bersama peserta didik :

- Peneliti : Bagaimana belajarnya SKI hari ini dan kemarin bersama Ibu ?
 (S) dan (B) : Senang kami Bu.
 Peneliti : Bagaimana dengan materinya kalian paham atau tidak ?
 (S) : Paham Bu.
 (B) : Saya paham Bu, Ibu menjelaskannya mudah dan tadi saya mendapat hadiah.
 Peneliti : Benar kalian paham ?
 (S) dan (B) : Iya bu, saya sudah paham.
 Peneliti : Iya... Kalau gitu kalian semangat belajarnya, jangan lupa belajar di rumah dan mendengarkan apa kata Bu guru.
 (S) dan (B) : Iya Bu.

Wawancara diatas terbukti bahwa ada perbedaan dari siklus I dan siklus II, dan peserta didiknya pun mulai aktif, namun demikian mereka berusaha memahami dan menyukai SKI yang awalnya dianggap pelajaran yang sulit bagi sebagian peserta didik. Ini terbukti dari 21 peserta didik hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

(4) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak

terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) Penyampaian tujuan pembelajaran sudah bagus
- (b) Peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran
- (c) Suasana kelas sudah bisa terkondisikan
- (d) Peserta didik sudah berani bertanya
- (e) Peneliti sudah jelas dalam menyampaikan perintah lembar kerja
- (f) Peserta didik mau bekerja sama dengan teman sebangkunya.
- (g) Peserta didik tidak berebutan lagi untuk presentasi di depan kelas.
- (h) Pada waktu kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik sudah bisa menyimpulkan materi secara bersama dan tidak taya lagi pada temannya.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*post test I*) Peserta didik Siklus II

Pada siklus II ini *post test II* dilaksanakan langsung setelah penerapan metode *Think Pair and Share* dengan 5 soal uraian. Soal yang benar bernilai 20, Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : Bilangan Tetap

Data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Data Hasil test (*post test II*) Siklus II

NO	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	A F T S	P	90	√	
2	A R W	L	90	√	
3	D M K	P	60		√
4	F N	P	100	√	
5	I R Y	P	100	√	
6	M. F R	L	70	√	
7	M. B A	L	100	√	
8	M. K R	L	85	√	
9	M. R T M	L	100	√	
10	M. R R F	L	100	√	
11	M. R A	L	90	√	
12	M L	P	70	√	
13	N U H S	P	85	√	
14	P P H	L	100	√	
15	R M T	P	85	√	
16	R A N	L	S	-	-
17	S S F	P	75	√	
18	S K A	P	100	√	
19	Y Z A	P	85	√	
20	D S R	L	90	√	
21	A J F A	L	85	√	
Total Skor			1760		
Rata-rata			88		
Jumlah peserta didik keseluruhan			21		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			19		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			1		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1		
Persentase ketuntasan			95%		

Sumber : Hasil Tes Akhir (*post test II*)

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Peserta didik *Post test* II



Berdasarkan *Post Test II* yang dilakukan pada Siklus II ada peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 88 yang lebih baik dari nilai rata-rata *post test* sebelumnya yaitu 72,1. Dari peserta didik berjumlah 21, yang bisa melakukan atau melaksanakan *post test II* ada 20 peserta didik. Satu dari mereka tidak mengikuti *post test* karena peserta didik itu sakit dan tidak bisa masuk sekolah. Diketahui 19 peserta didik atau 95% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 peserta didik atau 5% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial

dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan keairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri².

Presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Presentase ketuntasan

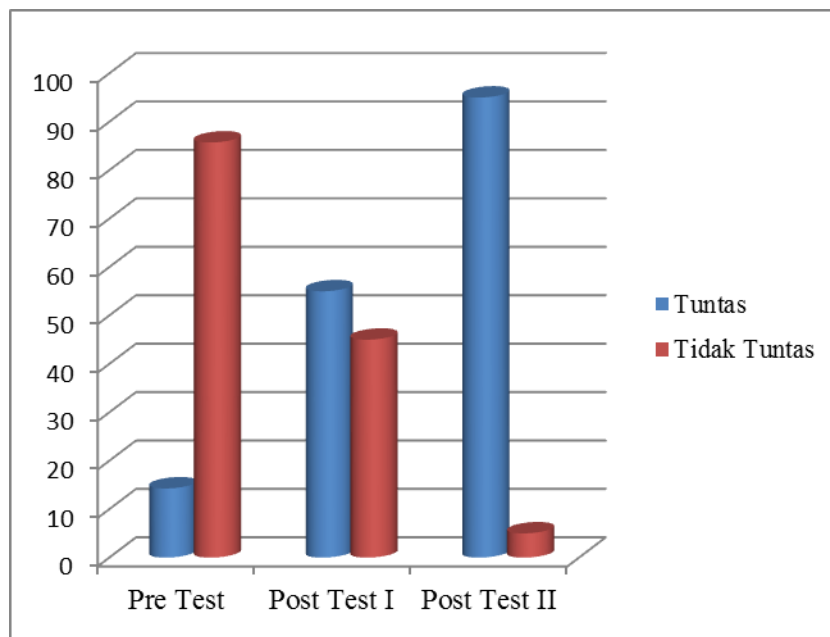
$$(P) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah SiswaMaksimal}} \times 100\%$$

$$(P) = \frac{19}{20} \times 100 \% = 95 \%$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 55% (*post test I*) menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 95 % (*post test* siklus II). Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Berdasarkan presentasi tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 75%,. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 101

Diagram 4.4 peningkatan ketuntasan belajar



d. Refleksi II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 55% (*post test* siklus I) menjadi 95% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah termasuk kategori sangat baik.
- (3) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah termasuk kategori sangat baik.
- (4) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, teman sejawat dan peserta didik, peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran, mau berdiskusi dengan teman sebangkunya dan peserta didik merasa sedang diajar SKI dengan penerapan metode *Think Pair and Share*. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian hadiah yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran SKI pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW menggunakan metode *Think Pair and Share*.
- b. Peserta didik aktif dalam berkelompok karena dengan belajar berkelompok menggunakan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- c. Penerapan metode *Think Pair and Share* menumbuhkan niat belajar peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif apalagi dalam berkelompok
- d. Pembelajaran SKI yang menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- e. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang dari siklus I ke siklus II dalam penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran SKI.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pokok Bahasan Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW Peserta didik Kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Penelitian dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW kelas III B MI Toriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dengan penerapan metode *Think Pair and Share* tersebut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I ada 2 pertemuan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 13-14 Januari 2017 dan siklus II ada satu pertemuan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan *pre test* untuk dikerjakan peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pelajaran SKI pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW. Setelah dilakukan *pre test* terlihat masih banyak peserta didik yang belum paham tentang materi dan mendapat nilai dibawah KKM. Oleh karena itu peneliti mengambil tindakan dengan mengadakan penelitian terkait materi SKI pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Pada penelitian ini terdiri dalam 2 siklus, pada siklus I ada 2 pertemuan dan setiap pertemuan ada 3 kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran salam dan membaca do'a diteruskan dengan peneliti mengecek

kehadiran peserta didik menanyakan siapa yang tidak masuk dan beserta alasannya, supaya peserta didik lebih semangat lagi dalam belajarnya peneliti mengajak peserta didik tepuk semangat dengan variasi gerakan tertentu, dan menginformasikan materi yang akan diajarkan beserta dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti, peneliti menyuruh peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami, setelah itu peneliti menjelaskan materi tersebut. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk berpasangan atau berkelompok dengan teman sebangkunya, dan peneliti memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Peneliti menyuruh peserta didik untuk memikirkan jawabannya terlebih dahulu secara individu (*Think*), kemudian menyuruh peserta didik untuk berpasangan mendiskusikannya (*Pair*), dan setelah selesai peserta didik maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil dikusinya pada teman-temannya (*Share*). Dan peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi temannya. Kemudian peneliti memberikan penguatan tentang diskusi tersebut berupa penjelasan.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi dan berpesan agar peserta didik giat belajar. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan do'a.

Pada pertemuan kedua peneliti mengadakan *post test* untuk peserta didik. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan

hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Think Pair and Share* pada materi SKI pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II hanya satu pertemuan. Jadi setelah peneliti menerapkan metode *Think Pair and Share* pada materi SKI pokok bahasan Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW, peneliti langsung mengadakan *post test* untuk siklus II.

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang diperkenalkan oleh Frank Lyman. Pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi interaksi antar peserta didik. Langkah langkah tersebut meliputi menyampaikan inti materi, berfikir tentang materi/permasalahan, berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya dan mengambil kesimpulan.

Implementasi metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan dilaksanakan dengan baik, serta memberi perbaikan positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan pada temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Misalnya peserta didik aktif mengikuti pembelajaran SKI dikelas, peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, terbukti bahwa peserta didik merasa senang dalam pembelajaran menggunakan metode *Think Pair and Share*, karena dalam proses ini peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman sebangkunya. Jadi hal ini membuat peserta didik senang karena dia dapat mengerjakannya bersama dan hal ini bisa membuat mereka bersosialisasi dengan yang lainnya.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Peserta didik meningkatkan daya pikir (*think*), lebih dahulu sebelum masuk kedalam kelompok berpasangan (*pair*), kemudian berbagi kedalam kelompok (*share*). Setiap peserta didik diberi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dan bersama-sama mencari solusinya.

2. Hasil Belajar SKI Pokok Bahasan Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW Peserta didik Kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS)

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dapat dilihat dari presentase keberhasilan peserta didik dari observasi awal sebelum *post test* I dan II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut peserta didik masih banyak yang nilainya di bawah KKM. Hal ini

disebabkan karena peserta didik merasa jenuh dengan metode yang diterapkan gurunya.

Penerapan metode *Think Pair and Share* pada siklus I dan siklus II sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap yang ada. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik yang awal mulanya pasif menjadi aktif, peserta didik yang awalnya tidak mau berkelompokan dengan temannya menjadi mau berkelompokan. Peserta didik pun juga merasa senang dengan diterapkannya metode *Think Pair and Share* ini, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Selain itu waktu peserta didik berdiskusi dan hasilnya dibacakan didepan kelas peserta didik yang lain memperhatikan dan menghargai pendapat mereka. Hasil belajar peserta didik pun meningkat banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik adalah peserta didik merasa senang belajar SKI dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), karena ada 3 macam nilai positif yang diterima peserta didik yakni yang pertama dengan dikasih permasalahan atau soal dari guru peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut dengan mandiri jadi hal ini melatih kemandirian peserta didik, kedua dengan berdiskusi berpasangan peserta didik dapat melatih hubungan sosialnya dengan temannya dan hal ini membuat peserta didik menjadi aktif, dan yang ketiga mempersentasikan hasil kerjanya hal ini peserta didik lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan 3 hal tersebutlah peserta didik lebih mudah memahami materi

serta pengalaman yang didapatnya lebih melekat pada peserta didik. Selain itu dengan belajar kelompok dan diskusi peserta didik bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			Pre Test	Post Test I	Post Test II	
1	A F T S	P	49	85	90	Meningkat
2	A R W	L	30	80	90	Meningkat
3	D M K	P	35	57	60	Meningkat
4	F N	P	31	55	100	Meningkat
5	I R Y	P	57	75	100	Meningkat
6	M. F R	L	20	65	70	Meningkat
7	M. B A	L	47	90	100	Meningkat
8	M. K R	L	19	60	85	Meningkat
9	M. R T M	L	52	80	100	Meningkat
10	M. R R F	L	66	100	100	Meningkat
11	M. R A	L	47	60	90	Meningkat
12	M L	P	14	40	70	Meningkat
13	N U H S	P	69	80	85	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.14

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			Pre Test	Post Test I	Post Test II	
14	P P H	L	43	90	100	Meningkat
15	R M T	P	32	70	85	Meningkat
16	R A N	L	40	S	S	-
17	S S F	P	39	65	75	Meningkat
18	S K A	P	65	100	100	Meningkat
19	Y Z A	P	81	70	85	Meningkat
20	D S R	L	81	65	90	Meningkat
21	A J F A	L	81	55	85	Meningkat
Jumlah Nilai			998	1442	1760	Meningkat
Rata-rata			47,52	72,1	88	
Jumlah Peserta didik Peserta Tes			21	20	20	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas Belajar			3	10	19	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas Belajar			18	10	1	
Ketuntasan Belajar (%)			14,28%	55%	95%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 47,52 (*pre test*) meningkat menjadi 72,1 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 88 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, ada 3 peserta didik yang tuntas belajar dan 18 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 14,28% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 20 peserta didik mengikuti tes, 11 peserta didik yang tuntas belajar, 9 peserta didik yang tidak tuntas belajar, dan 1 peserta didik tidak masuk

karena sakit. Dengan presentase ketuntasan belajar 55% meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, ada 19 peserta didik yang tuntas belajar dan 1 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 95 %.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta didik

Kriteria	Sikus I	Sikus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar peserta didik	72,1	88	15,9
Ketuntasan belajar peserta didik	55	95	40

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar SKI pokok bahasan Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW peserta didik kelas III B MI Thoriq Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Tabel 4.16 Perbandingan antara siklus I dan siklus II

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan	a. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan materi. b. Menentukan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. c. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang	a. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan materi. b. Menentukan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. c. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. d. Menyusun Rencana Pelaksanaan

Lanjutan Tabel 4.16

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
		<p>ingin dicapai.</p> <p>d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <p>e. Membuat lembar kerja peserta didik terkait dengan metode <i>Think Pair and Share</i>.</p> <p>f. Membuat soal <i>post test</i> siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.</p> <p>g. Membuat lembar observasi peneliti untuk mempermudah guru dalam mengawasi peneliti di dalam menyampaikan pembelajara dan lembar observasi peserta didik untuk mempermudah peneliti dalam mengamati kegiatan peserta didik.</p> <p>h. Melakukan koordinasi dengan guru kelas</p>	<p>Pembelajaran (RPP).</p> <p>e. Membuat lembar kerja peserta didik terkait dengan metode <i>Think Pair and Share</i>.</p> <p>f. Membuat soal <i>post test</i> siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.</p> <p>g. Membuat lembar observasi peneliti untuk mempermudah guru dalam mengawasi peneliti di dalam menyampaikan pembelajara dan lembar observasi peserta didik untuk mempermudah peneliti dalam mengamati kegiatan peserta didik.</p> <p>h. Melakukan koordinasi dengan guru kelas</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Pertemuan pertama hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 jam ke 5-6. Materi SKI pokok bahasan Mengetahui Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Kegiatan awal: peneliti membuka pelajaran dengan do'a, mengecek kehadiran peserta didik, memotivasi peseta didik dengan "tepuk semangat", menginformasikan materi yang akan</p>	<p>a. Pelaksanaan siklus II hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017.</p> <p>Kegiatan awal: peneliti memuka peljara engan do'a dan salm,peneliti megecek kehadiran peserta didik, peneliti mengulangsedikit pelajaran kemarin, menginformasikan pelajaran selanjutnya berta tujuannya.</p> <p>Kegiatan inti: peserta didik membaca materi terlebih dahulu, kemudian peneliti memberi kesempatan</p>

Lanjutan Tabel 4.16

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
		<p>diajarkan beserta tujuannya.</p> <p>Kegiatan inti: peneliti memita peserta didik untuk membaca materi, kemudian peneliti memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya, kemudian peneliti memberi penjelasan tentang materi tersebut, peneliti meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, setelah selesai berdiskusi peneliti meminta untuk hasil kerjanya di baca di depan kelas, dan peneliti memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi, dan setelah selesai peneliti memberikan penguatan berupa penjelasan.</p> <p>Kegiatan akhir: peneliti bersama peserta didik menyimplkan materi, peneliti memberi pesan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan <i>post tes I</i>, kemudian menutup pelajaran dengan do'a dan salam.</p> <p>b. Pertemuan 2 dilaksanakan hari sabtu tanggal 14 Januari 2017.</p> <p>Kegiatan awal: peneliti mengawali pembelajaran dengan</p>	<p>untuk peserta didik bertanya, peneliti memberikan penguatan, peneliti meminta eset didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, setelah selesai perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas,peneliti memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi, peneliti memberi penguatan berupa penjelasan, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk bersiap karena akan diadakan <i>post test II</i>, peserta didik melakukan <i>post test II</i>. Setelah itu peneliti meminta peserta untuk menukarkan soalnya untuk dikoreksi bersama-sama.</p> <p>Kegiatan akhir: peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, bahwa pertemuan ini adalah pertemuan terakhir, setelah itu peneliti mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam.</p>

Lanjutan Tabel 4.16

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
		<p>do'a dan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan materi yang akan disampaikan beserta tujuannya.</p> <p>Kegiatan inti: peneliti mengulang kembali materi yang kemarin, melakukan tanya jawab bersama peserta didik, peserta didik melakukan <i>post test I</i>.</p> <p>Kegiatan akhir: peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran, memberi pesan moral pada peserta didik, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	
3	Pengamatan	<p>Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi.</p> <p>a. Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran. Taraf keberhasilan peneliti pada siklus I adalah 90%. Sedangkan taraf keberhasilan peserta didik pada siklus I adalah 88%.</p> <p>b. Data hasil wawancara peneliti dan peserta didik setelah pembelajaran,</p>	<p>Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi.</p> <p>a. Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran. Taraf keberhasilan peneliti pada siklus II adalah 96,36%. Sedangkan taraf keberhasilan peserta didik pada siklus II adalah 96%.</p> <p>b. Data hasil wawancara peneliti dan peserta didik setelah pembelajaran, dari hasil wawancara, terbukti</p>

Lanjutan Tabel 4.16

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
		<p>dari hasil wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, lebih memanfaatkan waktu dengan baik, lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya, peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran, peserta didik masih canggung untuk berkelompok dengan teman sebangkunya.</p> <p>c. Data hasil catatan lapangan. Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, peneliti kurang maksimal dalam penggunaan metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS).</p> <p>d. Data hasil tes akhir, <i>post test</i> siklus I berjumlah 5 butir soal uraian. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 55%.</p>	<p>bahwa peserta didik sudah mengalami perubahan yang berbeda, mereka sekarang lebih bisa memahami materi SKI dengan mudah.</p> <p>c. Data hasil catatan lapangan, penjelasan dengan menggunakan metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS) sudah dipahami, penyampaian tujuan belajar kepada peserta didik sudah bagus, pemberian materi sudah dapat dipahami oleh peserta didik, peserta didik sudah terlihat aktif dalam berkelompok.</p> <p>d. Data hasil tes akhir, <i>post test</i> siklus II berjumlah 5 soal uraian dan jawaban yang benar bernilai 20 setiap butir soal. Ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 95%</p>
4	Refleksi	<p>a. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (<i>pre test</i>)</p> <p>b. Peserta didik masih kurang bekerja sama dalam berkelompok.</p> <p>c. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya</p> <p>d. Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa</p>	<p>a. Berdasarkan hasil <i>post test</i> dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan</p> <p>b. Aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik</p> <p>c. Peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik</p> <p>d. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamat, terlihat peserta didik lebih</p>

Lanjutan Tabel 4.16

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
		terkondisikan dengan baik.	aktif, berani berinteraksi dan senang dalam pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> (TPS)